



## JURNAL ILMU MANAJEMEN

Published every June and December  
e-ISSN: 2623-2081, p-ISSN: 2089-8177

Journal homepage: [http://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu\\_manajemen](http://jurnal.um-palembang.ac.id/ilmu_manajemen)



# Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan

**Eva Yuliani**

Prodi Manajemen Universitas Mercubuana Yogyakarta

\* Corresponding author e-mail: [evayuliani022@gmail.com](mailto:evayuliani022@gmail.com)

### ARTICLE INFO

DOI: [10.32502/jimn.v10i2.3108](https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108)

#### Article history:

Received:

5 Februari 2021

Accepted:

30 April 2021

Available online:

15 Juni 2021

#### Keyword:

Struktur Modal, Likuiditas,  
Pertumbuhan Penjualan, Kinerja  
Keuangan

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of the effect of capital structure, liquidity and sales growth on the financial performance of food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This research uses quantitative research. The sampling technique used in this research is purposive sampling. The research sample obtained 60 observational data. The method used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the Capital Structure (DER), Liquidity (CR), and Sales Growth (SG) have a simultaneous effect on financial performance (ROA). Partially the capital structure variable (DER) has a significant effect on financial performance (ROA), the liquidity variable (CR) partially has a significant effect on financial performance (ROA) and the Sales Growth variable (SG) has a significant effect on financial performance (ROA). Investors can pay attention to capital structure, liquidity, sales growth because the results of this study indicate that these variables have an effect on high financial performance which can later be profitable for a compan*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan adalah penelitian kuantitatif. Teknik sampling yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Purposive Sampling. Sampel penelitian diperoleh 60 data observasi. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal (DER), Likuiditas (CR), dan Pertumbuhan Penjualan (SG) berpengaruh simultan terhadap Kinerja keuangan (ROA). Secara parsial variabel Struktur Modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan (ROA), variabel Likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) dan variabel Pertumbuhan Penjualan (SG) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan (ROA). Investor dapat memperhatikan struktur modal, likuiditas, pertumbuhan penjualan karena hasil penelitan ini menyatakan variabel tersebut berpengaruh terhadap tingginya kinerja keuangan yang nantinya dapat menguntungkan bagi suatu perusahaan.

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

## Pendahuluan

Perusahaan manufaktur merupakan industri yang dalam kegiatannya mengandalkan modal dari investor, oleh karena itulah perusahaan manufaktur harus dapat menjaga kesehatan keuangannya. Keadaan tersebut menuntut kebutuhan dana yang cukup bagi perusahaan manufaktur untuk bertahan dan bersaing. Salah satu cara yang diambil perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana guna mengembangkan agar tetap dapat bersaing adalah penjualan saham perusahaan kepada masyarakat melalui pasar modal.

Kinerja keuangan suatu perusahaan menjadi faktor penting dalam menilai perusahaan dimasa yang akan datang. Kinerja perusahaan merupakan suatu ukuran tertentu yang digunakan oleh entitas untuk mengukur keberhasilan dalam menghasilkan laba. Kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menjelaskan kegiatan operasionalnya (Danu, 2011). Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini yaitu struktur modal, likuiditas dan pertumbuhan perusahaan.

Struktur modal merupakan salah satu faktor pertimbangan investasi yang cukup penting, karena berkaitan dengan risiko dan pendapatan yang akan diterima investor. Struktur modal adalah fungsi pendanaan yang harus dibuat oleh manajemen dalam rangka pembiayaan investasi untuk mendukung kinerja dan operasional perusahaan dalam perspektif manajemen keuangan perusahaan memiliki peran penting untuk menentukan bagaimana cara perusahaan dalam menciptakan dan menjaga nilai ekonomis atau kekayaan.

Likuiditas merupakan salah satu aspek keuangan yang penting untuk dianalisa. Hal tersebut dikarenakan likuiditas merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk mengukur suatu keberhasilan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya.

Likuiditas juga berarti perusahaan mempunyai cukup dana ditangan untuk membayar tagihan pada saat jatuh tempo dan berjaga-jaga terhadap kebutuhan kas yang tidak terduga.

Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) mencerminkan penerapan keberhasilan investasi perusahaan pada periode yang lalu dan dapat dijadikan sebagai prediksi untuk pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Pertumbuhan penjualan menunjukkan adanya kenaikan dalam penjualan pada periode tertentu dibandingkan dengan periode sebelumnya

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan (Pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bei periode 2015-2019). Penelitian tentang struktur modal sudah banyak dilakukan, antara lain Kristianti (2018), meneiti tentang Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan, menunjukkan bahwa struktur modal yang diukur dengan DR mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) dan berpengaruh signifikan terhadap ROE. Sedangkan struktur modal yang diukur dengan (DER) mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai kinerja keuangan perusahaan (ROA) dan berpengaruh signifikan terhadap ROE.

Utami dan Pardanawati (2016), meneliti tentang Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Manajemen Aset Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Go Publik yang Terdaftar Dalam Kompas 100 Di Indonesia, menunjukkan bahwa variabel likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (ROA), variabel solvabilitas (DAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel kinerja keuangan (ROA), dan variabel manajemen asset (OAT)

berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Sari (2018), meneliti tentang Pengaruh *Corporate Governance, Firm Size, Leverage*, dan *Sales Growth* Terhadap Kinerja Perusahaan, menunjukkan bahwa *Corporate governance* (IBCG) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA). *Firm size* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA). *Leverage* (DER) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA). *Sales growth* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA).

### Kajian Literatur

Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Oleh karena itu, perusahaan harus berupaya untuk terus meningkatkan kinerjanya agar banyak investor percaya untuk melakukan pendanaan terhadap suatu perusahaan. kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012).

Kinerja keuangan perusahaan diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) adalah kemampuan aktivitas rata-rata dalam menghasilkan laba sebelum pajak (*earning before tax*). *Return on Aset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas penggunaan asset perusahaan dalam menciptakan laba bersih yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan seluruh aktiva yang dimilikinya.

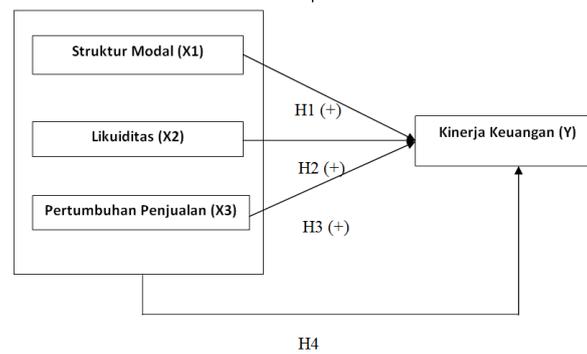
Struktur modal didefinisikan sebagai komposisi modal perusahaan dilihat dari sumbernya khusus yang menunjukkan porsi

dari modal perusahaan yang berasal dari sumber utang (kreditur) dan sekaligus porsi modal yang berasal dari pemilik sendiri (*owners' equity*). Gitman and Zutter (2012), mengatakan bahwa struktur modal perusahaan merupakan kumpulan dana yang digunakan dan dialokasikan oleh perusahaan dimana dana tersebut diperoleh dari hutang jangka panjang dan modal sendiri.

Struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* dapat didefinisikan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor.

Likuiditas merupakan kunci utama dalam upaya mempertahankan suatu usaha. Likuiditas juga berarti perusahaan mempunyai cukup dana ditangan untuk membayar tagihan pada saat jatuh tempo dan berjaga-jaga terhadap kebutuhan kas yang tidak terduga. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat di tagih (Munawir, 2014). Likuiditas diukur menggunakan *Current ratio* merupakan alat ukur bagi kemampuan likuiditas yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) menunjukkan tingkat perubahan penjualan dari tahun ke tahun. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan lebih banyak mengandalkan pada modal eksternal. Pertumbuhan penjualan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat meningkatkan penjualannya dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan (Kasmir, 2016).



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan kajian teoritis dan empiris maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Struktur modal (*DER*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (*ROA*)

H2: Likuiditas (*CR*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (*ROA*)

H3: Pertumbuhan penjualan (*SG*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (*ROA*)

H4: Struktur Modal (*DER*), likuiditas (*CR*), dan Pertumbuhan Penjualan (*SG*) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (*ROA*)

## Metode Penelitian

### Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat (*go public*) di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 sebanyak 32 perusahaan. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang berakhir 31 Desember selama 5 tahun yaitu periode 2015-2019. Perusahaan yang memiliki kelengkapan informasi yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman sebanyak 12 perusahaan. Manufaktur dengan periode pengamatan 5 tahun sehingga jumlah pengamatan penelitian ini adalah sebanyak 60 data.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah pengumpulan data dengan dokumen yang berupa laporan keuangan yang telah dikumpulkan dan dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang memenuhi kriteria sampling. Pengumpulan data diambil melalui laporan keuangan yang dipublikasikan selama periode penelitian melalui BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

### Definisi Variabel dan Definisi Operasional Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas (*X*) ini sering disebut juga sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *abtecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat), (Sugiono, 2016). Dalam penelitian ini variabel independen yang diteliti adalah:

#### Struktur Modal

Struktur modal merupakan cermin dari kebijaksanaan perusahaan dalam menentukan jenis sekuritas yang dikeluarkan, karena struktur modal erat hubungannya dengan masalah kapitalisasi, dimana disusun dari jenis-jenis *funds* yang membentuk kapitalisasi adalah struktur modalnya. Dalam hal ini struktur modal diproksikan dengan *DER*. Pengukuran variabel ini dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

### Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau kegagalan perusahaan. Penyediaan kebutuhan uang tunai dan sumber-sumber untuk memenuhi kebutuhan tersebut ikut menentukan sampai mana perusahaan itu memegang resiko. Pengertian lain adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang yang segera harus dibayar dengan harta lancarnya. Dalam hal ini struktur modal diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). Pengukuran variabel ini dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Hutang lancar}}{\text{Aktiva Lancar}} \times 100\%$$

### Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan (*growth*) merupakan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari awal waktu ke waktu. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang didapatkan. Pengukuran variabel ini dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Penjualan} = \frac{\text{penjualan tahun } (t) - \text{penjualan tahun } (t-1)}{\text{Penjualan } (t-1)} \times 100\%$$

### Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, (Sugiono, 2016). Dalam penelitian ini variabel dependen yang diteliti adalah:

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan sebagai variabel dependen atau variabel terikat (Y). Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar, kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan. Variabel kinerja keuangan di proksikan dengan *Return on*

*Asset* (ROA). Pengukuran variabel ini dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, likuiditas dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Teknik analisis data diolah dan dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 22.0 for windows. Analisis yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

#### 1) Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif secara objektif mengklasifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang diteliti untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

#### 2) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti.

#### 3) Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu Struktur Modal (DER), likuiditas (CR), pertumbuhan penjualan (SG) terhadap variabel dependen yaitu kinerja perusahaan (ROA).

#### 4) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap kinerja keuangan dengan Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji Statistik T, dan Uji Statistik F.

## Hasil Dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

**Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	60	.164	2.683	.91608	.627129
CR	60	100.084	863.784	260.15717	186.272910
SG	60	-.204	.378	.07377	.110010
ROA	60	.645	22.287	9.40230	5.894175
Valid N (listwise)	60				

Tabel tersebut menunjukkan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 sampel dan jangka waktu observasi selama 5 tahun maka  $N = 60$ .

#### a. Struktur modal (DER)

Struktur modal (DER) pada perusahaan terendah sebesar 0,164 yaitu pada perusahaan dan yang tertinggi adalah 2,683. Rata-rata struktur modal (DER) bernilai positif yaitu sebesar 0,91608 persen. Standard deviasi struktur modal (DER) dari tabel tersebut sebesar 0,627129 persen. Jika dilihat rata-rata struktur modal (DER) dengan standar deviasinya memiliki variasi yang tidak terlalu tinggi.

#### b. Likuiditas (CR)

Likuiditas pada perusahaan terendah sebesar 100,084 dan yang tertinggi adalah 863,784. Rata-rata likuiditas (CR) selama periode pengamatan adalah 260,15717 persen dan standar deviasi sebesar 186,272910. Angka tersebut menunjukkan bahwa terdapat varian (kesenjangan) terhadap perusahaan yang cukup besar pada sektor ini hal ini dapat dilihat dari nilai minimum dan nilai maksimum pada tabel.

#### c. Pertumbuhan penjualan (SG)

Pertumbuhan penjualan pada perusahaan terendah sebesar  $-0,204$  persen dan yang tertinggi adalah 0,378. Rata-rata pertumbuhan penjualan selama periode pengamatan sebesar 0,07377 persen dan standard deviasi sebesar 0,110010. Hal ini menunjukkan adanya varian (kesenjangan) yang cukup besar dari nilai pertumbuhan penjualan terendah dan tertinggi.

#### d. Kinerja perusahaan (ROA)

Kinerja perusahaan (ROA) pada perusahaan terendah sebesar 0,645 dan data yang tertinggi adalah sebesar 22.287. Sedangkan rata-rata kinerja perusahaan (ROA) selama periode pengamatan sebesar 9,40230 dan standard deviasi sebesar 5,894175. Jika dibandingkan dengan rata-rata kinerja perusahaan (ROA) dengan standard deviasinya memiliki varian yang tidak terlalu tinggi.

### Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik ini menggunakan program *statistik package for the social science 2022* (spss 22).

#### 1. Uji normalitas

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *kolmogorov-smirnov* (K-S) sebesar 0,089 dan nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model persamaan regresi tersebut sudah berdistribusi normal karena *asympt. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > nilai  $\alpha$  (0,05).

#### 2. Uji multikolinieritas

Hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* yang kurang dari 0,10 demikian pula nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas pada model penelitian.

### 3. Uji heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik – titik grafik scatter plot menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas pada model ini.

### 4. Uji autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dengan nilai *durbin-watson* sebesar 2,114. Dengan n berjumlah 60 dan k= 3, sehingga diperoleh dU sebesar 1,6889. Pengambilan keputusan

dilakukan dengan ketentuan  $dU < d < (4-d)U$  atau  $1,6889 < 2,114 < 2,3111$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan model regresi tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.521	1.580		2.860	.006
DER	-2.008	.894	-.214	-2.244	.029
CR	.022	.003	.705	7.271	.000
SG	12.409	4.064	.232	3.053	.003

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$ROA = 4,521 - 2,008DER + 0,022 CR + 12,409SG + e$$

Dari persamaan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Persamaan regresi linear berganda memiliki nilai konstanta sebesar 4,521. Besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen (DER, CR dan SG) diasumsikan konstan, maka nilai variabel dependen yaitu kinerja keuangan (ROA) sebesar 4,521 satuan.
2. Koefisien *debt to equity ratio* (DER) adalah sebesar -2,008 yang berarti menunjukkan pengaruh negatif atau berlawanan arah antara struktur modal (DER) dengan kinerja keuangan. Tanda negatif menunjukkan bahwa jika variabel *debt to equity ratio* naik sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan, maka akan menurunkan tingkat kinerja keuangan sebesar -2,008 satuan.

3. Koefisien *current ratio* (CR) adalah sebesar 0,022 yang berarti menunjukkan pengaruh positif atau searah antara likuiditas (CR) dengan kinerja keuangan. Tanda positif menunjukkan bahwa jika variabel *current ratio* naik sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan, maka akan meningkatkan tingkat kinerja keuangan sebesar 0,022 satuan.

4. Koefisien *Sales Growth* (SG) adalah sebesar 12,409 yang berarti menunjukkan pengaruh positif atau searah antara pertumbuhan penjualan dengan kinerja keuangan. Tanda positif menunjukkan bahwa jika variabel *Sales Growth* naik sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan, maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 12,409 satuan.

### Uji Hipotesis

Koefisien determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 3. Hasil analisis determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.834 <sup>a</sup>	.696	.680	3.336300

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai *Adjusted R-Squared* sebesar 0,680 atau 68 %. Nilai koefisien determinasi *Adjusted R-Squared* ( $0 < 0,680 < 1$ ). Nilai tersebut dapat menjelaskan bahwa struktur modal (DER), likuiditas (CR), dan pertumbuhan penjualan (SG) mampu mempengaruhi tingkat kinerja keuangan (ROA) sebesar 68 %. Sementara untuk 32 % dipengaruhi oleh variabel bebas lainnya yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Uji statistik F (secara simultan)

**Tabel 4 Hasil Uji Statistik F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1426.406	3	475.469	42.716	.000 <sup>b</sup>
Residual	623.330	56	11.131		
Total	2049.736	59			

Berdasarkan pada tabel 8 hasil uji simultan diperoleh nilai Fhitung sebesar 42.716 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai Fhitung 42.716 lebih besar dari nilai Ftabel 2,77 dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil ( $42.716 > 2,77$  dan  $0,000 < 0,05$ ) maka, dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$

diterima, hal ini artinya bahwa semua variabel struktur modal (DER), likuiditas (CR), dan pertumbuhan penjualan (SG) secara bersama sama (simultan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen kinerja perusahaan (ROA).

Uji T

**Tabel 5 Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.521	1.580		2.860	.006
DER	-2.008	.894	-.214	-2.244	.029
CR	.022	.003	.705	7.271	.000
SG	12.409	4.064	.232	3.053	.003

Berdasarkan pengujian dari tabel tersebut maka pengaruh struktur modal (*debt to equity ratio*), likuiditas (*current ratio*), dan pertumbuhan penjualan (*sales growth*) terhadap kinerja keuangan (*return on asset*) dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. *Debt to equity ratio*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel dapat dilihat bahwa variabel bebas *debt to equity ratio* (DER) memiliki nilai Thitung sebesar -2,244 sedangkan Ttabel sebesar 2,00247 (-1,463 < 2,00247). Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Sementara tingkat signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu  $0,029 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada tingkat signifikansi 0,05.

#### 2. *Current ratio*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel dapat dilihat bahwa variabel bebas *current ratio* (CR) memiliki nilai Thitung sebesar 7,271 sedangkan Ttabel sebesar 2,00247 (7,271 > 2,00247). Nilai tersebut diinterpretasikan bahwa variabel likuiditas (CR) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sementara tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *current ratio* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada tingkat signifikansi 0,05.

#### 3. *Sales growth*

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel dapat dilihat bahwa variabel bebas *sales growth* (SG) memiliki nilai Thitung sebesar 3,053 sedangkan Ttabel sebesar 2,00247 (3,053 > 2,00247). Nilai tersebut diinterpretasikan bahwa variabel *sales growth* (SG) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan sementara tingkat signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu  $0,003 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa *sales growth* memiliki pengaruh

positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pada tingkat signifikansi 0,05.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengujian, kinerja keuangan perusahaan mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu struktur modal, likuiditas dan pertumbuhan penjualan sebesar 68%, sedangkan sisanya yaitu 32% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini. Kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor dalam melakukan pendanaan pada suatu perusahaan.

#### 1. Pengaruh struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) terhadap kinerja keuangan (*Return on Assets*)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh struktur modal (DER) terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Menunjukkan bahwa nilai Thitung untuk *Debt to Equity Ratio* adalah -2,244 dan angka signifikan sebesar 0,029 (sig. 0,029 > 0,05). Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa Struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (*Return on Asset*) pada perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman periode 2015-2019.

Struktur modal bernilai negatif mengindikasikan bahwa perusahaan tidak mampu mengelola modal karena mempunyai tingkat utang yang tinggi dalam struktur modalnya dan akan menurunkan kinerja keuangan (ROA), karena perusahaan lebih suka menggunakan dana eksternal dari pada dana internal untuk melakukan suatu investasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Feronicha, (2017), Taqwa (2016), Ariansya dan Isyuardhana (2020) yang menyatakan bahwa struktur modal (*Debt To Equity Ratio*) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return On Assets*).

## 2. Pengaruh likuiditas (*Current Ratio*) terhadap kinerja keuangan (*Return on Asset*)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh likuiditas (CR) terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Menunjukkan bahwa nilai Thitung untuk *Current Ratio* adalah 7,271 dan nilai signifikan sebesar 0,000 ( $\text{sig.}0,000 < 0,05$ ). Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa Likuiditas (*Current Ratio*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan (*Return on Asset*) pada perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman periode 2015-2019.

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* peningkatan yang diikuti dengan peningkatan *Return on Assets*. *Current Ratio* meningkat dikarenakan perusahaan mampu mengoptimalkan modal kerja untuk menjalankan kegiatan operasionalnya yang akan berdampak pada meningkatnya laba. Artinya setiap kenaikan *Current Ratio* maka akan di ikuti dengan kenaikan *Return on Assets*, begitu juga sebaliknya apabila *Current Ratio* mengalami penurunan maka akan diikuti dengan penurunan nilai *Return on Assets*. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Novita dan Sofie (2015), Utami dan Pardanawati (2016), Muslih (2019) yang menyatakan bahwa Likuiditas (*Current Ratio*) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return On Asset*).

## 3. Pengaruh pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) terhadap kinerja keuangan (*Return on Asset*)

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan (SG) terhadap kinerja keuangan (ROA) perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Menunjukkan bahwa nilai Thitung untuk *Sales Growth* adalah 3,053 dan nilai signifikan sebesar 0,003 ( $\text{sig.}0,003 > 0,05$ ). Berdasarkan nilai tersebut

dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Asset*) pada perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman periode 2015-2019.

Semakin tinggi tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan lebih banyak mengandalkan modal eksternal begitu pula sebaliknya apabila tingkat pertumbuhan rendah maka suatu perusahaan tidak banyak mengandalkan modal eksternal dalam menjalankan perusahaan. Perusahaan dengan pertumbuhan yang baik berarti perusahaan tersebut dapat melakukan kinerja perusahaannya secara efektif dan efisien. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2018), Suryaputra dan Christiawan (2016), Hasanah dan Enggarianto (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA).

## 4. Pengaruh struktur modal (DER), likuiditas (CR) dan pertumbuhan penjualan (SG) terhadap kinerja keuangan (ROA)

Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh struktur modal (DER), likuiditas (CR) dan pertumbuhan penjualan (SG) pada perusahaan sub sektor makanan minuman periode 2015-2019. Hasil uji F yang ditampilkan pada tabel 4.7 diatas menunjukkan bahwa nilai Fhitung adalah 42.716. Nilai dari Fhitung dibandingkan dengan nilai dari Ftabel adalah  $42.716 > 2,77$ . Sedangkan tingkat signifikansi diperoleh hasil  $0.000 < 0.05$ . Dapat disimpulkan bahwa semua variabel struktur modal (DER), likuiditas (CR), dan pertumbuhan penjualan (SG) secara bersama sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel

## Simpulan Dan Saran

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman periode 2015-2019.
2. Likuiditas (*Current Ratio*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kinerja keuangan (*Return on Asset*) pada perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman periode 2015-2019.
3. Pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (*Return on Asset*) pada perusahaan manufaktur sub sektor makan dan minuman periode 2015-2019.
4. Struktur modal (DER), likuiditas (CR), dan pertumbuhan penjualan (SG) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen kinerja perusahaan (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan minuman periode 2015-2019.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan  
Bagi perusahaan, diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam rangka meningkatkan kemajuan perusahaan serta dapat memberikan masukan kepada manajemen perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia terkait keputusan pendanaan yang berhubungan struktur modal, likuiditas dan pertumbuhan penjualan serta kinerja keuangan pada perusahaan.
2. Bagi investor,  
Bagi investor disarankan agar bisa lebih selektif lagi dalam memilih perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi. Investor

dapat memperhatikan struktur modal, likuiditas, pertumbuhan penjualan karena hasil penelitian ini menyatakan variabel tersebut berpengaruh terhadap tingginya kinerja keuangan yang nantinya dapat menguntungkan bagi suatu perusahaan.

### Daftar Pustaka

- Ariansya, F., & Isynuwardhana, D. (2020). Pengaruh Perputaran Modal Kerja , Struktur Modal , Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ( Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor *Property & Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018 ) *Influence Of Working Cap. E-Proceeding of Management :7(2)*, 3126–3133.
- Feronicha, A., Efendi, W., Sulaksono, S., Wibowo, A. (2017). Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) Terhadap Kinerja Perusahaan Di Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek. *Journal Of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 157–163.
- Kristianti, I. P. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi Dewantara*, 2(2550–0376), 56–68. <https://doi.org/10.29230/ad.v2i1.2222>
- Muslih. (2019). Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*). *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, Vol 11(2301–9979)*, 47–59.
- Novita, B. A., & Sofie. (2015). Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *E-Journal Akuntansi Trisakti*, 2(2339–0832), 13–28.
- Sari, E. F. (2018). Pengaruh *corporate governance, firm size, leverage, dan sales growth* terhadap kinerja perusahaan sektor industri barang konsumsi yang listing di bursa efek Indonesia tahun 2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6 Nomor 4, 435–444.
- Suryaputra, G., & Christiawan, J. (2014). Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Properti dan Real Estate

Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010-2014. *Business Accounting Review*, Vol.4, 493–504.

Taqwa, S. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal WRA*, 4(1), 745–754.

Utami, W. B., & Pardanawati, S. L. (2016). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan pada perusahaan go publik yang terdaftar dalam Kompas 100 di Indonesia issn : 1412-629x. 17(01), 63–72.